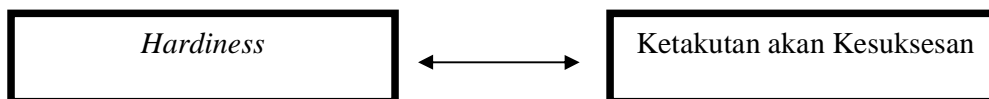


BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasil.¹ Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional, dimana menurut Suryabrata penelitian korelasional merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.²

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.³ Dalam menganalisis data digunakan perhitungan statistik *korelasi product-moment*, sehingga penelitian ini dimaksud untuk mengungkap fenomena yang terjadi dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian metode kuantitatif. Rancangan penelitian dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Skema 3.1 Bagan Penelitian

¹ Arikunto, S. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2005)12

² Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2003)83

³ Arikunto, S. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2005)247

B. Identifikasi Variabel Penelitian.

Pengertian variabel menurut Suharsini Arikunto adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Penelitian yang mempelajari hubungan, terdapat variabel bebas (*independent variabel*, variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) yang biasa ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat (*dependent variabel*, variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel yang lainnya) biasa ditandai dengan simbol (Y).⁵ Pada penelitian ini, untuk memudahkan pemahaman variabel yang akan dikaji pada penelitian ini. Maka dapat dijelaskan variabel yang digunakan, yaitu :

1. Variabel bebas (X) : *Hardiness*
2. Variabel terikat (Y) : Ketakutan meraih kesuksesan (*Fear of Success*)

C. Devinisi Operasional.

Menurut Saifuddin Azwar definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel tersebut yang bisa diamati⁶.

Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

⁴ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2006)

⁵ Azwar, S. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002)

⁶ Azwar, S. *Motode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar.2007)

1. Hardiness (*Hardiness Personality*).

Hardiness merupakan kemampuan individu untuk menahan atau melawan stresor yang dihadapi sehingga tidak menimbulkan stres pada individu yang bersangkutan. *Hardiness* diungkap melalui skala *hardiness* yang disusun berdasarkan aspek *hardiness* dari Kobasa. yang meliputi komitmen, kontrol, dan tantangan. Tinggi rendahnya *hardiness* pada subjek dilihat dari skor total skala *hardiness*. Semakin tinggi skor *hardiness* yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi tingkat *hardiness* pada subjek, dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat *hardiness* pada subjek.

a) Aspek Kontrol (*Control*)

- 1) Kerelaan dan keterampilan untuk membuat keputusan yang baik;
- 2) Perasaan otonomi diri dan perasaan adanya suatu pilihan yang dapat diambil;
- 3) Kemampuan untuk melihat peristiwa yang menyebabkan stres sebagai suatu bagian dari kehidupan;
- 4) Motivasi untuk berprestasi sesuai dengan tujuan;

b) Aspek Komitmen (*Commitment*)

- 1) Ketertarikan dan keingintahuan tentang hidup;
- 2) Keyakinan dan ketahanan diri;
- 3) Kerelaan untuk mencari bantuan dan dukungan sosial;
- 4) Kemampuan mengenali nilai-nilai pribadinya yang unik dan tujuannya sendiri;

c) Aspek Tantangan (*Challenge*)

- 1) Pendekatan yang fleksibel terhadap orang lain dan kondisi-kondisi tertentu;
- 2) Memandang segala sesuatu secara positif dan optimis
- 3) Kerelaan untuk mengambil risiko yang membangun;
- 4) Penghargaan serta penerimaan atas keunikan diri sendiri sebagai suatu berkah.

2. Ketakutan meraih kesuksesan (*Fear of Success*)

Ketakutan meraih sukses (*Fear of Success*) adalah derajat kekhawatiran atau ketakutan wanita, akan kemungkinan adanya konsekuensi negatif dari masyarakat, akibat sukses yang diraihinya yang ditunjukkan melalui skor item yang sesuai dengan konsekuensi negatif, berupa hilangnya sifat kewanitaan (*loss of femininity*), hilangnya penghargaan (*loss of social self esteem*), dan penolakan sosial (*social rejection*).

a) Ketakutan akan Kehilangan Feminitas (Loss of Feminity)

Dalam hal ini, kehilangan feminitas diartikan sebagai hilangnya sifat kewanitaan dalam bentuk kurang dapatnya seorang wanita tampil sebagai seorang wanita yang menunjukkan sifat-sifat feminin, kekurangan kemampuan untuk menjadi istri dan ibu yang baik dan kurang dapat menjalankan peran sebagai wanita dalam rumah tangga.

b) Ketakutan akan Kehilangan Penghargaan Sosial (Loss of Social Self-Esteem)

Hilangnya penghargaan sosial diartikan sebagai hilangnya atau kurangnya penghargaan terhadap diri wanita sukses, karena wanita kurang menampilkan sifat yang feminine.

c) Ketakutan akan Penolakan Sosial (Social Rejection)

Bentuk penolakan sosial ini adalah kurang atau tidak diikutsertanya wanita yang sukses dalam kegiatan kelompok, kurang disengai oleh teman-temannya baik pria maupun wanita, yang secara keseluruhan berarti wanita tersebut ditolak oleh lingkungannya.

D. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian diambil dari pegawai perempuan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang. Dimana pernah dilakukan *pre-observasi* sebelumnya menunjukkan tidak adanya indikasi ketakutan akan kesuksesan (*fear of success*) pada pegawai perempuan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang. Subjek dipilih pegawai perempuan karena secara umum *fear of success* memang lebih banyak terdapat pada wanita dari pada pria.⁷

Dalam penentuan populasi, dibatasi usia antara 25-40 tahun dimana dalam tahap perkembangan dewasa muda. Masa dewasa muda adalah masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru⁸

E. Populasi dan Sampel.

Latipun berpendapat populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama.⁹

⁷ Sarwono, S. W. Fear of Success.2008

⁸ Hurlock, E.B. *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Edisi kelima. Alih bahasa : Istiwardayanti & Soedjarwo. (Jakarta: Penerbit Erlangga.1993)

⁹ Latipun. *Psikologi Eksperime* (Malang: UMM Press.2002)

Sedangkan menurut Singarimbun dan Effendi, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (*predicted*).¹⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pegawai perempuan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lawang sebanyak 26 orang.

Pengertian sampel menurut Latipun adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti.¹¹ Menurut Arikunto bahwa sebagai batasan suatu penelitian dapat bersifat penelitian populasi atau sampel dengan pertimbangan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik semuanya diambil menjadi sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari:

- a) Kemampuan peneliti dari waktu, tenaga dan dana
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko ditanggung oleh penulis. Untuk penelitian yang risikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik.¹²

Sampel yang diambil dalam penelitian ini semua pegawai perempuan Rumah Sakit Umum Daerah Lawang yang berjumlah 26 orang. Hal tersebut, disebabkan subjek penelitian kurang dari 100. Adapun teknik penarikan sampel (*sampling*) yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas

¹⁰ Singarimbun, & M. Effendi, S. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES.1995)

¹¹ Latipun. *Psikologi Eksperime* (Malang: UMM Press.2002)

¹² Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2006)

adanya tertentu dan teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan. Dalam penggunaan *purposive sampling* ada beberapa syarat yang harus dipenuhi:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan kajian di atas maka ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh setiap sampel, sebagai berikut:

- a. Pegawai perempuan yang bekerja di Rumah Sakit Daerah (RSUD) Lawang
- b. Pegawai perempuan yang sudah menikah atau berkeluarga
- c. Rentang usia 25-40 tahun.

F. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data adalah sesuatu yang penting dalam penelitian. Dengan metode penelitian yang dirancang secara tepat maka akan dapat membuktikan sejauh mana penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Hardiness.

Skala yang dipergunakan untuk mengukur *hardiness* dari subjek penelitian adalah skala yang disusun oleh penulis berdasarkan tiga aspek *hardiness*.

Kriterianya semakin tinggi skor yang dipilih subjek maka semakin tinggi pula tingkat *hardiness*. Skala dibuat pertanyaan dan respon jawaban dari 1 sampai 5 poin (*five point continuum* atau *likert*) dengan kriteria ekstrim positif dan ekstrim negatif, yaitu:

No	Respon	Skor	
		Favourable	Unfavourable
1	Amat Sangat Tidak Sesuai (ASS)	5	1
2	Sangat Sesuai (SS)	4	2
3	Sesuai (S)	3	3
4	Kurang Sesuai (KS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Tabel 3.1 Poin dan Skor untuk Respon Jawaban Pernyataan

Adapun ketiga aspek *hardiness* yaitu :

a) Aspek Kontrol (*Control*)

1. Kerelaan dan keterampilan untuk membuat keputusan yang baik;
2. Perasaan otonomi dari perasaan adanya suatu pilihan yang dapat diambil;
3. Kemampuan untuk melihat peristiwa yang menyebabkan stress sebagai suatu aspek kehidupan;
4. Motivasi untuk berprestasi sesuai dengan tujuan;

b) Aspek Komitmen (*Commitment*)

1. Ketertarikan dan keingintahuan tentang hidup;
2. Keyakinan akan ketahanan diri;
3. Kerelaan untuk mencari bantuan dan dukungan sosial;
4. Kemampuan mengenali nilai-nilai pribadinya yang unik dan tujuannya sendiri

c) Aspek tantangan (*Challenge*)

1. Pendekatan yang fleksibel terhadap orang lain dan kondisi-kondisi tertentu;
2. Memandang segala sesuatu secara positif dan optimis;
3. Kerelaan untuk mengambil risiko yang membangun;
4. Penghargaan serta penerimaan atas keunikan diri sendiri sebagai suatu berkah.

Adapun *Blue Print* untuk mengetahui *Hardiness* adalah sebagai berikut :

Variabel	Dimensi	Indikator Perilaku	Nomor Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
Hardiness	Kontrol	Memiliki Kemampuan untuk melihat peristiwa yang menyebabkan stress sebagai suatu bagian dari kehidupan	1,25,41	3,13	5
		motivasi untuk berprestasi sesuai dengan tujuan.	42,45	14,26	4
		Mempunyai perasaan otonomi diri dan perasaan adanya suatu pilihan yang diambil	2,27	15,40	4
		Memiliki kerelaan dan keterampilan untuk membuat keputusan yang baik	4,28	16,43	4
	Komitmen	Memiliki ketertarikan dan keingintahuan tentang hidup.	46,29,30	17,6	5
		Memiliki keyakinan dan ketahanan diri	5,31	18,44	4
		Memiliki kemampuan	7,8,34	19,32	5

		mengenali nilai-nilai pribadinya yang unik dan tujuannya sendiri			
		kerelaan untuk mencari bantuan dan dukungan	50,33	20,48	4
	Tantangan	Memandang segala sesuatu secara optimistic dan positif.	9,24	21,51	4
		Kerelaan untuk mengambil resiko yang membangun	36,49	22,10	4
		Memiliki pendekatan yang fleksibel terhadap orang lain dan kondisi-kondisi tertentu	11,39	23,37	4
		Memiliki penghargaan serta penerimaan atas keunikan diri sendiri sebagai suatu berkah.	12,47	38,35	4
	Total		27	24	51

Tabel 3.2. Komponen dan Distribusi Butir pada Skala *Hardiness*

2. Skala *Fear of Success*

Skala yang digunakan untuk mengukur *fear of success* dari subjek penelitian adalah skala yang disusun peneliti berdasarkan dampak *fear of success* bagi wanita yang kemudian oleh Horner dikembangkan menjadi komponen dalam *fear of success* yang meliputi *loss of femininity* (kehilangan feminitas), *loss of social self esteem* (kehilangan harga diri) dan *social rejection* (penolakan sosial). Skala dibuat dengan pernyataan dan respon jawaban dari 1 sampai 5 poin (*five point continuum*) seperti yang tercantum diatas. Adapun komponen dalam *fear of success*:

a) Aspek *loss of feminity* (kehilangan feminitas)

1. Kemampuan melaksanakan tugas sebagai istri
2. Kemampuan melaksanakan tugas rumah tangga sebagai ibu
3. Kemampuan seorang wanita yang berkarir menunjukkan sifat wanita yang feminim

b) Aspek *loss of social self esteem* (kehilangan harga diri)

1. Penghargaan dari masyarakat terhadap kesuksesan perempuan
2. Anggapan masyarakat tentang kemampuan perempuan yang sukses dalam menampilkan sifat feminim.

c) Aspek *social rejection* (penolakan sosial)

1. Keikutsertaan individu dalam kegiatan kelompok
2. Pandangan laki-laki akan kesuksesan dari perempuan yang berkarir
3. Ada tidaknya penolakan dari lingkungan

Adapun Blue Print untuk mengetahui *Fear of Success* sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator Perilaku	Nomor Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
Ketakutan meraih sukses	Kehilangan Feminitas	Kemampuan melaksanakan tugas sebagai istri	3,10,19	6,16,26	6
		Kemampuan melaksanakan tugas rumah tangga sebagai ibu	1,27,28,22	33,46,51,52	8
		Kemampuan seorang wanita yang berkarir menunjukkan sifat wanita yang feminim	8,11,50	23,29,34	6
	Kehilangan Harga diri	Penghargaan dari masyarakat	2,18,30,31	35,45,47	7

		terhadap kesuksesan perempuan			
		Anggapan masyarakat tentang kemampuan perempuan yang sukses dalam menampilkan sifat feminim	12,15,32	20,21,44	6
		Keikutsertaan individu dalam kegiatan kelompok	9,36,37,41	5,43,48	7
	Penolakan sosial	Pandangan laki- laki akan kesuksesan dari perempuan yang berkarir	13,40,49	24,38,42	6
		Ada tidaknya penolakan dari lingkungan	4,17,14	7,25,39	6
Total			27	25	5

Tabel 3.3. Komponen dan Distribusi Butir pada Skala *Fear of Success*.

3. Metode wawancara.

Menurut Patton dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak berbentuk pertanyaan secara eksplisit.¹³

Dalam penelitian ini hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang digunakan untuk mencari data awal yang dapat menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah, sekaligus apabila muncul data lapangan saat penelitian berlangsung. Data-data yang dihasilkan

¹³ Purwandri, E Kristi. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Jakarta: LPSP3.2005)

dalam metode ini berupa data kualitatif sehingga penulis tidak membuat catatan-catatan khusus dari hasil wawancara.

G. Validitas dan Reabilitas.

1. Validitas.

Menurut Suharsini Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.¹⁴ Untuk mengukur validitas suatu angket digunakan teknik *product moment* dari Karl Person, digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah Koresponden

ΣX = Jumlah item

ΣY = nilai total angket

Perhitungan validitas ini menggunakan komputasi seri program SPSS (*statistical product and service solution*) 16,0 for windows.

2. Reliabilitas.

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Dimana instrument tersebut tidak bersifat *tendensius* sehingga bisa

¹⁴ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Revisi V* (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2006).

mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.¹⁵ Untuk menentukan reabilitas dari setiap item maka penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Chronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = realibitas instrument

k = banyak butir atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien realibitas mendekati angka 1,000 berarti semakin besar reliabilitasnya.

H. Metode Analisa Data.

Pengerian analisa data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan pengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuam uraian dasar , sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁶ Berikut ini merupakan teknik data yang meliputi:

¹⁵ ibid

¹⁶ Hasan, M.Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia.2002)

1. Analisa Norma.

Untuk mengetahui tingkat sikap karyawan terhadap system manajemen mutu dengan produktivitas kerja, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi berikut ini, Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus berikut ini:¹⁷

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu+1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu-1,0\sigma) < X \leq (\mu+1,0\sigma)$
Rendah	$(\mu-1,0\sigma) \leq X$

Tabel 3.4 Kategori Distribusi Normal

Sedangkan rumus untuk menghitung mean hipotetik (μ) adalah sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \Sigma k$$

Keterangan :

μ = Rerata hipotetik

i_{max} = Skor Maksimal item

i_{min} = Skor minimal

Σk = Jumlah item

Dan rumus untuk menghitung deviasi standart hipotetik (σ) adalah sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan :

σ = Deviasi standart hipotetik

X_{max} = Skor maksimal subjek

¹⁷ Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2006)

X_{\min} = Skor minimal subjek

2. Analisa Korelasi Product Moment

Pada analisis statistik, teknik untuk mengukur tingkat hubungan positif atau negatif antara variabel-variabel, adalah teknik korelasi. Hasil teknik statistic tersebut dikenal dengan koefisien korelasi (*correlation coefficient*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel. Koefisien korelasi atau angket korelasi, bergerak dari -1 sampai +1, angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak dan angka korelasi +1 menunjukkan korelasi positif mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematis antar variabel angka korelasinya adalah 0.

Korelasi *product-moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval. Angka korelasinya disimpulkan dengan r . Angka r *product-moment* mempunyai kepekan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Rumus perhitungan *product-moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisiensi korelasi prodek moment

N = jumlah subjek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

Besar kecilnya korelasi selalu dinyatakan dalam angka. Angka korelasi ini disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi selalu bergerak diantara 0,000 dan $\pm 1,000$. Lebih jelas taraf signifikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

No	Angka Korelasi	Taraf Signifikansi
1	$p \leq 0,010$	Sangat signifikan
2	$p \leq 0,050$	Signifikan
3	$p > 0,050$	Tidak Signifikan

Tabel 3.5 Taraf Signifikan

